

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG BAGI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Agustina Dian Widiastuti

Program Studi Pendidikan Dasar IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang bagi siswa melalui media gambar seri di Sekolah Dasar, cara penulisan karangan yang baik sesuai pembelajaran Bahasa Indonesia, dan cara mengatasi semua kesulitan dalam menulis karangan bagi siswa. Jenis penulisan ini adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan penulisan dengan metode studi literatur dengan langkah-langkah heuristik, klasifikasi sumber, kritik, interpretasi, dan historigrafi. Penulisan ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kepustakaan artinya peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan sumber-sumber berupa buku yang berisi tentang mengarang dan pendukungnya dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang permasalahan dalam membuat karangan di sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mengarang banyak sekali kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswanya itu sendiri. Dalam penulisan ini menyuguhkan tentang bagaimana cara untuk mengatasi semua kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Mengenalkan tehnik mengarang yang efektif sebagai bahan dasar mengarang. Selain itu terdapat media yang berfungsi untuk membantu agar penulisan karangan berjalan semakin mudah dan urut. Maka media yang digunakan sebagai pendukung yaitu berupa media gambar seri. Penggunaan media gambar seri ini diharapkan agar penulisan karangan dapat berjalan dengan lancar. Setelah dilakukan berbagai langkah, maka sebaiknya anak dan guru saling bekerjasama. Guru memberi penjelasan tentang media gambar seri dan siswa belajar untuk menulis dengan bantuan media gambar seri. Menurut studi pustaka cara tersebut dapat meningkatkan menulis karangan menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: Kemampuan Mengarang, Media Gambar Seri, dan Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pembuatan makalah ini di latarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada Sekolah Dasar. Dalam bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 sangat perlu diajarkan di sekolah karena salah satu pembiasaan untuk menyimak dan berbicara. Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2008: 16), anak dalam massa kelas tinggi sekolah dasar berlangsung antar usia 10 sampai 12 tahun, biasanya duduk di kelas 4, 5 dan 6 tetapi pembiasaan untuk memahami bahasa sebagian besar belum tertata dengan baik.

Menurut Soeparno (2008: 187), pembelajaran menulis lanjut dalam Bahasa Indonesia memuat penguasaan kosa kata menuangkan ide ke dalam paragraf, pemilihan kalimat yang sesuai dan mengembangkan kalimat menjadi karangan. Kemampuan berbahasa sangat penting. Media gambar seri merupakan media pengajaran untuk membantu siswa dalam menuangkan gagasan menjadi kalimat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian mengarang yang baik sesuai pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pembelajaran menulis karangan dengan media gambar seri?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran menulis karangan dengan media gambar seri?

Metode Penulisan

Menurut Sugiyono (2005: 71), dalam penulisan ini akan digunakan metode studi literatur (Research Literatur) yaitu sebagai berikut:

Heuristik

Heuristik adalah proses pencarian atau pengumpulan data yang digunakan sebagai sumber untuk menyediakan bahan-bahan berupa informasi yang terdahulu.

Klasifikasi Sumber

Sumber-sumber yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kepentingan untuk mendapatkan fakta yang digunakan sebagai bahan penulisan.

Kritik

Dalam melakukan kritik sumber, cara yang ditempuh adalah kritik ekstern (kritik keluar) dan kritik intern (kritik dalam). Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui autensitas (keaslian) dari sumber tersebut yang artinya sumber – sumber tersebut tidak palsu. Sedangkan kritik intern ditempuh untuk mengetahui kredibilitas dari sumber-sumber yang artinya sumber-sumber tersebut benar-benar dapat di percaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Data – data yang telah diperoleh dikritik secara internal bertujuan untuk mendapatkan sumber yang autentik yaitu menentukan keaslian sumber. Sedangkan kritik eksternal bertujuan mendapatkan kebenaran isi sumber.

Interprestasi

Langkah ini ditempuh dengan cara mengumpulkan fakta yang menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain.

Historigrafi

Data yang ditulis berdasarkan fakta yang ada dengan menulis pengalaman dan informasi yang sudah ada dan pernah terjadi dimasa lalu.

Pembelajaran Mengarang yang Sesuai Pembelajaran Bahasa Indonesia

Karangan

Menurut Arswendo Atmowiloto (2004: 9), pengertian karangan adalah hasil perwujudan gagasan dalam bahasa tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Hal ini sama dengan pendapat The Liang Gie (2002: 2), karangan adalah suatu tulisan yang dikoordinasikan dalam mengeluarkan gagasan dan bertujuan. Setelah memahami karangan maka kita harus mengarang. Dalam mengarang merupakan

keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat

Unsur-unsur Mengarang

Unsur-unsur mengarang menurut Akhadijah (2001: 107), adalah:

Topik

Topik adalah pokok pembicaraan dalam keseluruhan karangan yang akan digarap.

Judul Karangan

Merupakan semacam label yang diberikan pada sebuah karangan

Kata

Unsur bahasa yang diucapkan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran

Kalimat

Sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutamakan suatu pikiran atau perasaan

Paragraf

Merupakan karangan yang paling singkat atau pendek.

Kemampuan Mengarang

Menurut Hartati (2007: 1), kemampuan adalah kompetensi dari seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini sangat dekat dengan kegiatan belajar seorang siswa.

Untuk dapat belajar Bahasa Indonesia yang baik terlebih dahulu harus mengetahui hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Akhadijah (2001: 2), bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar. Dalam bahasa terdapat rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan serta sikap yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan sehingga mudah untuk dipelajari dan sebagai alat komunikasi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2), tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menghargai dan bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- b. Memahami bahasa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- d. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika.

- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan.
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra sebagai kasanah budaya dan intelektual manusia.

Jenis-Jenis Keterampilan Bahasa Indonesia

Menurut Dendy Sugono (2011: 180), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah kemampuan dalam memahami bahasa lisan yang sifatnya reseptif artinya sekaligus harus mampu memahami makna dari bahasa yang didengar. Keterampilan berbicara adalah penyampaian maksud ide, pikiran dan isi hati) seorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Membaca merupakan reseptif bahasa dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sifatnya produktif dengan memakai tulisan.

Mengarang dalam Bahasa Indonesia

Kemampuan yang sifatnya produktif dengan memakai tulisan merupakan kegiatan mengarang. Menurut Hidayat (2004: 17), kemampuan mengarang dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ciri-ciri Karangan yang Baik

Menurut Wahyudi Siswanto (2016: 3), ciri-ciri karangan yang baik adalah karangan yang memiliki ciri-ciri yang dapat mengidentifikasi secara serasi, signifikan, jelas, memiliki kesatuan dan mengorganisasikan ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima sesuai Ejaan yang disempurnakan. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2013: 24), karangan yang baik meliputi ciri-ciri yang terdiri dari jelas, kesatuan dan organisasi, ekonomis, dan pemakaian bahasa yang dapat diterima

Nilai dan Manfaat Mengarang

Menurut The Liang Gie (2002: 19), nilai dan manfaat mengarang ada 6 jenis nilai yaitu nilai kecerdasan (mudah menghubungkan buah pikiran yang satu dengan yang lainnya), nilai kependidikan, nilai kejiwaan (kepuasan batin), nilai kemasyarakatan, nilai keuangan, dan nilai kefilosofatan.

Menurut Nur Budi Utama (2014: 1), manfaat menulis karangan yaitu, sebagai media promosi diri dan meningkatkan nilai diri, mendapat pemasukan tambahan, terpacu untuk lebih kreatif, membagikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, mendapatkan kebanggaan yang tak ternilai, dan mewariskan ilmu bagi peradaban mendatang.

Manfaat Khusus bagi Guru dan Siswa

Menurut Wahyudi Siswanto (2016: 4), manfaat menulis bagi guru khususnya adalah menulis sebagai media menuangkan ide, sebagai metode mengembangkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah, sarana syarat kenaikan pangkat bagi guru, dan untuk mengembangkan materi dan ilmu pengetahuan, sebagai tanggungjawab profesi, menghantarkan profesinya menjadi terkenal.

Manfaat Mengarang bagi siswa menurut Wahyudi Siswanto (2016: 20), manfaat mengarang yaitu, media penghapus stress, belajar mengeluarkan pendapat dengan cara bijak, belajar merangkai kata, melatih diri menjalani proses secara teratur, melatih kesabaran, menjadi bekal buat masa depan anak dan menambah ilmu dan wawasan anak.

Pembelajaran Mengarang dengan Media Gambar Seri

Karangan yang Baik

Menurut Siswanto (2014: 7), kemampuan mengarang merupakan usaha berpikir yang menghasilkan produk karangan dan ide imajinasi dari kumpulan sikap sebagai sarana untuk membantu menulis karangan yang lebih baik. Sedangkan Menurut Gorys Keraf (2004: 2), kemampuan mengarang seorang dapat dimiliki seseorang karena faktor penguasaan bahasa, cara penalaran yang baik, dan pengetahuan yang banyak.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran penting pada kegiatan mengarang menurut Wahyudi Siswanto (2016: 11), media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan yang dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2006: 6), kata media berasal dari bahasa latin. Medium berarti pengantar. Maksudnya digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran menurut Wahyudi Siswanto (2016: 25), untuk membantu memudahkan, belajar siswa dan membantu memudahkan mengajar agar anak memiliki pengalaman yang dapat menarik untuk belajar mengarang. Sedangkan Manfaat media pembelajaran menurut Sukiman (2012: 6), adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Prinsip-prinsip Pemilihan Media

Menurut Sukiman (2012: 8), pemilihan suatu media berprinsip pada memegang media media yang dipilih menarik mudah menggambarkan suatu yang dimaksud, media ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis meliputi: media berbasis cetakan

Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Asri Budiningsih (2005: 30), media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita. Media gambar seri memiliki makna setelah diurutkan berdasarkan pola. Media gambar seri dapat melatih anak menentukan pokok pikiran.

Karakteristik Media Gambar Seri

Menurut Soeparno (2008: 10), beberapa karakteristik media gambar seri yaitu, harus autentik artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti melihat langsung, sederhana komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut, ukuran gambar proporsional sehingga siswa mudah membayangkan ukuran gambar yang sesungguhnya, memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya dengan mencapai pembelajaran, dan gambar harus mengandung pesan

Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Menurut Hastuti (2006: 8), media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan diagram, grafik, poster, media dan komik. Diantara media grafis gambar adalah media yang umum dipakai. Kelebihan gambar seri adalah dengan menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. banyak tersedia dalam buku-buku, majalah-majalah, Koran, catalog atau kalender. gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, gambar tidak relative mahal, dapat digunakan pada tingkat pembelajaran dan bidang studi.

Disamping memiliki kelebihan gambar seri juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan gambar seri adalah kadang-kadang terlalu kecil bila ditunjukkan dalam kelas yang lebih besar, sulit untuk menunjukkan dimensi ketiga pada gambar seri dan tidak dapat menunjukkan gerak.

Cara Pemerolehan Gambar untuk Media Gambar Seri

Menurut Soeparno (2008: 10), mengungkapkan pemerolehan gambar pada media gambar seri dapat dilakukan dengan menggambar sendiri, mencari gambar pada media cetak, dengan hasil pemotretan, dan aplikasi.

Langkah- langkah Pembelajaran Mengarang dengan Media Gambar Seri

Menurut Soeparno (2008: 22), langkah-langkah pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri sebagai alat peraga yaitu menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan tujuan pada fase ini guru memilih dan menerapkan alat peraga mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, persiapan siswa satu kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga, langkah kegiatan belajar hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan alat peraga, langkah evaluasi pelajaran dan peragaan haruslah dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai.

Penerapan Pembelajaran Mengarang Dengan Media Gambar Seri

Kesulitan Mengarang Guru dalam Mengajarkan Pelajaran Mengarang Usia Sekolah Dasar

Menurut Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains Jungai Sumarlin (2019: 4), dalam menyampaikan pembelajaran ini terdapat keluhan yang sering dihadapi guru yaitu siswa kurang fokus dalam memperhatikan materi yang diberikan gurunya saat pembelajaran, adanya kesenjangan usia terkadang menentukan siswa belum paham dalam penjelasan mengarang tersebut, siswa terkadang asyik bermain sendiri karena merasa bahwa kegiatan itu membosankan dan kurang menarik, dan konsistensi siswa dalam menulis mengembangkan karangan.

Kesulitan bagi Siswa dalam Mengarang

Menurut Djuanda (2007: 35), ada beberapa hal kesulitan yang dihadapi penulis di bangku sekolah dasar, misalnya susah mencari ide, mempunyai perasaan minder, belum terbiasa menulis, takut disalahkan oleh guru, miskin kosa kata karena tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia, belum dapat mengorganisasikan/ mengelompokkan tulisan, kurang menguasai tata bahasa baik bahasa populer atau terbaru dan bahasa formal.

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Mengarang

Di dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Aris Budi Nugroho (2011: 23), menyatakan bahwa memberikan peningkatan motivasi belajar mengarang kepada siswa secara konsisten. Merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar mengarang dan mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Pemberian motivasi belajar saat les tambahan berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajar mengarang.

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Siswa kelas IV Sekolah Dasar rata-rata berusia 10-11 tahun. Menurut *Piaget* (dalam buku John W. Santrock 2007: 245), siswa kelas IV masuk pada tahap Operasional konkret yaitu usia 7 – 11 tahun. Dalam tahapan ini anak mulai menggunakan bentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, yaitu sewaktu anak dalam tahapan-tahapan sebelumnya yang membentuk pengertiannya. Dalam pengertiannya anak sudah dapat melihat sudut pandang dengan melihat dari beberapa dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan objek-objek secara teratur.

Penerapan Pembelajaran Mengarang dengan Media Gambar Seri

Menurut Tarigan Henry Guntur (2009: 5), dasar menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis gagasan untuk meyakinkan dan mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk karangan sederhana. Siswa dianggap menguasai pembelajaran mengarang apabila siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan kegiatan mengarang sederhana sesuai dengan kriteria penulisan yang baik. Kriteria menulis yang benar diantaranya adalah dengan cara memfokuskan tata bahasa yang baik, dalam menuliskan gagasan direnankan melalui penataan penulisan pada setiap paragraf.

Simpulan

Upaya meningkatkan kemampuan mengarang bagi siswa dengan menggunakan media gambar seri kelas IV Sekolah Dasar membuat motivasi siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan imajinasinya melalui bantuan media gambar seri. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), memuat tentang pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semuanya merupakan komponen penting dalam Bahasa Indonesia. Menurut Soeparno (2008: 187), pembelajaran menulis lanjut dalam Bahasa Indonesia memuat penguasaan kosa kata pemilihan kalimat dan cara menuangkan ke dalam paragraf.

Media pembelajaran gambar seri dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan mengarang, mengembangkan ide imajinasinya berdasar gambar yang dilihatnya, yang diikuti pemakaian kata yang mulai bervariasi. Penerapan pembelajaran mengarang dapat dilakukan dengan cara melatih anak untuk menyenangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, membiasakan menggunakan cara berbahasa Indonesia yang baik, selalu belajar tentang perbendaharaan kosa kata dan dibantu dengan menggunakan media gambar seri untuk membantu siswa mengarang secara urut dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Akhadiyah. 2001. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Aris Budi Nugroho. 2011. *Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Pendekatan Kontekstual bagi Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Sanata Dharma
- Arswendo Atmowiloto. 2004. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dendy Sugono. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kaidah Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djuanda. 2007. *Kesulitan Siswa dalam Mengarang*. Bandung: Balai Pustaka
- Gorys Keraf. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Hartati. 2007. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia*. Solo: Budi Mulia.
- Hastuti. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat. 2004. *Kemampuan Belajar*. Solo. Swarna Bumi.
- Jungai Sumarlin. 2019. *Peningkatan Ketrampilan Mengarang Melalui Media Gambar Seri*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains. Vol 8
- Nur Budi Utama. 2014. *Cara Praktis Menulis Buku*. Yogyakarta: IKAPI
- Piaget. 2007. *Perkembangan Bahasa Anak (buku John W. Santrock)*. Jakarta: Media Graha
- Rita Eka Izzaty dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman. A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Siswanto. 2014. *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. 2008. *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Edisi IV. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Prinsip Pemilihan Media*. Jakarta: Cipta Karya.
- Tarigan Henry Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Wahyudi Siswanto. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Malang: Aditama.